

PEMERIKSAAN KESEHATAN DALAM KEGIATAN PEMBENTUKAN POSKESTREN PONDOK PESANTREN AL HIKAM BANGKALAN

Handayani

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, handayani@unusa.ac.id

Tri Wahyuni Bintarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, bintarti_tri@unusa.ac.id

ABSTRAK

Pondok pesantren berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter bangsa. Peran penting pondok pesantren dalam hal pendidikan juga perlu dukungan dari sisi kesehatan. Manusia sehat akan mampu menjalankan kegiatan kehidupannya lebih produktif, sehingga dapat melakukan kegiatan yang lebih baik dan lebih kreatif. Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan telah memiliki poskestren dan Kader Santri Husada. Poskestren akan bertanggung jawab untuk kesehatan pondok pesantren terutama dalam hal preventif dan promotif. Meskipun upaya promotif dan preventif telah dijalankan poskestren, masyarakat masih membutuhkan upaya kuratif dan rehabilitative. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi upaya kuratif dan rehabilitative. Kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan dan konsultasi kesehatan. Pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran berat badan, tinggi badan juga pemeriksaan tekanan darah. Hasil pemeriksaan kesehatan didapatkan bahwa prosentase santri yang masih memiliki berat badan kurang sebesar 39%, prosentase tertinggi yaitu 50% dari seluruh responden memiliki berat badan normal, 5% lainnya memiliki berat badan lebih, 6% berikutnya memiliki berat badan yang dikategorikan sebagai Obese I. Kemudian pada kegiatan konsultasi kesehatan, penyakit terbanyak yang sering diderita santri adalah penyakit kulit. Sementara dari hasil pemeriksaan tekanan darah tidak ditemukan santri mengalami hipertensi.

Kata Kunci : Pemeriksaan kesehatan, Poskestren, Al Hikam Bangkalan

ABSTRACT

Islamic boarding schools have an important function in improving the quality of education and national character. The important role of Islamic boarding schools in education also needs support from the health side. Healthy people will be able to carry out their life activities more productively, so they can do better and more creative activities. Al Hikam Bangkalan Islamic Boarding School already has a Poskestren and Santri Husada cadres. Poskestren will be responsible for the health of Islamic boarding schools, especially in terms of preventive and promotive. Even though Poskestren promotive and preventive efforts have been carried out, the community still needs curative and rehabilitative efforts. This activity is carried out to fulfill curative and rehabilitative efforts. This activity is health screening and health consultations. Health screening such as weight and height measurements are also blood pressure. The results of the health examination found that the percentage of students who still had less weight was 39%, the highest percentage was 50% of all respondents having normal weight, the other 5% had more weight, the next 6% had body weight categorized as Obese I. Then in the health consultation activities, the most common illnesses suffered by students are skin

diseases. While the results of blood pressure checks were not found to have hypertension students.

Keyword : Health Screening, Poskestren, Al Hikam Bangkalan

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan Islam di Indonesia. Kehadiran awal pesantren diperkirakan dari 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir semua tingkat komunitas Muslim Indonesia, khususnya di Jawa. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan landasan karakter bangsa (Syafe'i, 2017). Peran penting pondok pesantren dalam hal pendidikan juga perlu dukungan dari sisi kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kehidupan dan penghidupan manusia. Manusia yang sehat akan mampu menjalankan kegiatan kehidupannya lebih produktif, sehingga dapat melakukan kegiatan yang lebih baik dan lebih kreatif.

Berdasarkan teori kesehatan masyarakat terdapat empat metode penanganan masalah kesehatan di masyarakat yaitu upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Upaya promotif adalah upaya pertama dimana dalam promotif terdapat upaya pembelajaran masyarakat dari, untuk dan oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Upaya preventif adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit maupun masalah kesehatan yang tidak diinginkan. Upaya kuratif lebih mengarah ke pengobatan sedangkan upaya rehabilitatif lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat pemulihan. Dari keempat metode tersebut upaya promotif dan preventif adalah upaya utama untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan di masyarakat. (Suyasa *et al.*, 2017).

Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan merupakan pondok besar dengan santri kurang lebih 2000 yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan baru saja membentuk POSKESTREN dan memiliki Kader Santri Husada yang terdiri atas santri berusia 12-18 tahun. Kader Santri Husada adalah anggota dari struktur kepengurusan POSKESTREN yang nantinya akan bertanggung jawab untuk kesehatan pondok pesantren terutama dalam hal preventif dan promotif.

Namun upaya preventif dan promotif yang dijalankan poskestren belum terlihat begitu nyata. Masyarakat dalam hal ini termasuk warga pondok selain program promotif dan preventif tetap dijalankan, mereka juga tetap membutuhkan upaya kuratif dan

rehabilitatif. Sehingga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemeriksaan kesehatan, konsultasi kesehatan berserta pengobatan oleh petugas medis yang berwenang.

METODE

1. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren Al Hikam Bangkalan Madura. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 1 hari.

2. Sasaran Peserta

Sasaran peserta penyuluhan adalah kader santri husada yang berjumlah kurang lebih 50 santri. Sedangkan sasaran peserta atau responden pemeriksaan fisik dilakukan kepada santri yang ingin diperiksa. Responden pemeriksaan dihadiri oleh kurang lebih sebanyak 90 santri yang terdiri dari santri berusia antara 13 – 20 tahun. Dengan jumlah dan keberagaman tersebut diharapkan benar benar mewakili keadaan dan kondisi pondok pesantren Al Hikam Bangkalan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu :

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini beberapa hal dilakukan seperti perijinan kepada pondok pesantren, pembuatan materi penyuluhan, dan persiapan alat serta bahan untuk pemeriksaan.

2. Pemeriksaan Fisik

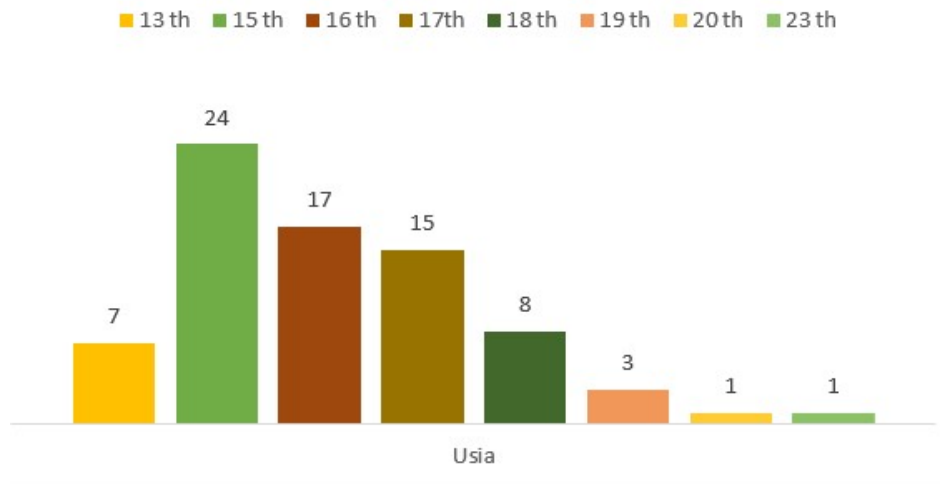
Pemeriksaan yang dilakukan terdiri dari pengukuran tinggi badan, berat badan dan tekanan darah, konsultasi kesehatan dan pemberian obat.

3. Analisis dan Evaluasi

Hasil pemeriksaan fisik seperti tinggi badan dan berat badan kemudian analisis dengan menghitung BMI masing masing responden. Hasil BMI masing masing responden kemudian diklasifikasikan dalam 3 kategori dan disimpulkan.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah pengukuran berat badan dan tinggi badan serta tekanan darah. Setelah pemeriksaan fisik, santri dapat berkonsultasi kesehatan dengan dokter dan diberikan obat. Responden pemeriksaan fisik terdiri atas 45 santri laki laki dan 45 santri perempuan. Rentang usia antara 13 – 23 tahun, berikut ini adalah klasifikasi responden berdasarkan usia.



Gambar 3.2 Jumlah Responden Pemeriksaan Fisik Berdasarkan Usia

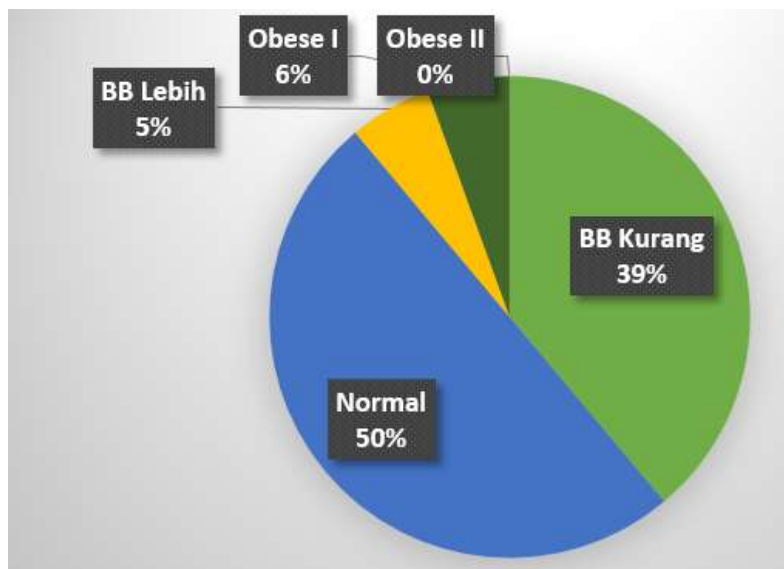
Jumlah responden terbanyak adalah santri dengan usia 15 tahun yaitu sebanyak 24 responden. Hasil pemeriksaan fisik berupa berat badan dan tinggi badan kemudian dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) guna mengetahui status gizi responden. Berdasarkan FAO/WHO/UNU tahun 1985 menyatakan bahwa batasan berat badan normal orang dewasa ditentukan berdasarkan nilai Body Mass Index (BMI). Di Indonesia BMI dikenal dengan istilah IMT. IMT adalah suatu alat untuk menilai status gizi orang dewasa utamanya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Rumus perhitungan untuk mengukur IMT / BMI menurut WHO /FAO/UNU (Rohimah, 2019) adalah

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{tinggi badan (m)}}$$

< 18,5 kg/m ²	BB kurang
18,5-22,9 kg/m ²	Normal
≥ 23 kg/m ²	BB lebih
23-24,9 kg/m ²	<i>At risk (dengan resiko)</i>
25-29,9 kg/m ²	Obese I
≥ 30 kg/m ²	Obese II

Gambar 3.3 Rumus dan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh Berdasarkan WHO

Hasil perhitungan IMT didapatkan bahwa dari 90 responden, 50% memiliki berat badan normal, 39% memiliki berat badan kurang, 6% termasuk dalam kategori Obese I, 5% berikutnya adalah Berat badan lebih dan 0% termasuk dalam Obese II.

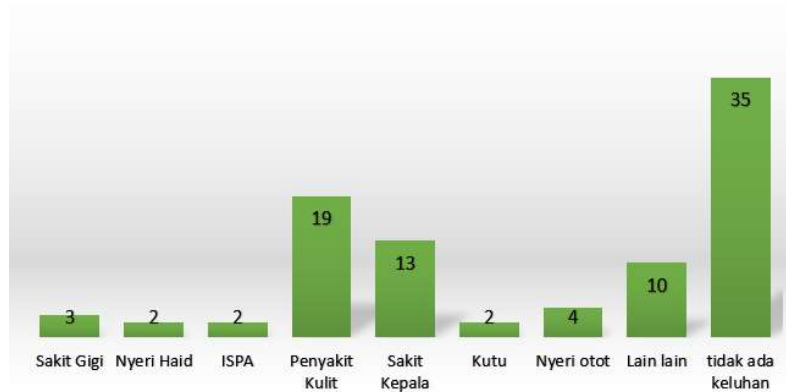


Gambar 3.4 Hasil Perhitungan Indeks Massa Tubuh

Menurut hasil tersebut terlihat bahwa status gizi para santri di pondok pesantren Al Hikam Bangkalan Madura masih banyak yang masuk dalam kategori normal. Namun status gizi dengan BB kurang masih termasuk dalam kategori kedua terbanyak. Sehingga dalam hal ini monitoring / pemantauan gizi untuk santri pondok pesantren Al Hikam Bangkalan masih diperlukan observasi lebih lanjut.

Hasil pemeriksaan tekanan darah dari 90 responden tidak ditemukan responden yang memiliki hipertensi. Rerata tekanan darah hasil pemeriksaan dari seluruh responden adalah **111/73 mmHg**. Menurut WHO, Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan pembunuh diam-diam karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala

apapun. Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama yang menyebabkan serangan jantung dan stroke, yang menyerang sebagian besar penduduk dunia. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13 – 50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/95 mmHg untuk usia di atas 50 tahun. Pengukuran tekanan darah setidaknya dilakukan minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (Saputra and Indrawanto, 2013).



Gambar 3.5 Daftar Penyakit terbanyak yang sering diderita santri Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan

Pada kegiatan konsultasi kesehatan, beberapa santri mengalami masalah kesehatan. Dari 90 responden terdapat 35 santri saja yang tidak memiliki keluhan. 55 lainnya memiliki berbagai macam keluhan, diantaranya 19 santri menderita gatal-gatal, 13 santri menderita sakit kepala, 4 santri menderita nyeri otot, 3 santri mengalami sakit gigi, 2 sering mengalami nyeri haid dan ISPA. Kemudian 10 santri menderita penyakit lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan dalam diagram.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan IMT didapatkan bahwa prosentase santri yang masih memiliki berat badan kurang sebesar 39%, prosentase tertinggi yaitu 50% dari seluruh responden memiliki berat badan normal, 5% lainnya memiliki berat badan lebih, 6% berikutnya memiliki berat badan yang dikategorikan sebagai Obese I. Kemudian pada kegiatan konsultasi kesehatan, penyakit terbanyak yang sering diderita santri adalah penyakit kulit. Sementara dari hasil pemeriksaan tekanan darah tidak ditemukan santri mengalami hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohimah, T. F. (2019) *PENGETAHUAN GIZI, TINGKAT KONSUMSI, AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'URROHMAN JEMBER*. Jember: BAGIAN GIZI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS JEMBER.
- Saputra, B. R. and Indrawanto, I. S. (2013) 'PROFIL PENDERITA HIPERTENSI DI RSUD JOMBANG PERIODE', *volume 9 FK*, pp. 116–120.
- Suyasa, I. G. P. D. *et al.* (2017) 'Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Berbasis Fisik , Psikologi dan Budaya di Dusun Selat Desa Perean Tengah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan', *Jurnal Paradharma*, 1(2), pp. 109–114.
- Syafe'i, I. (2017) 'PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), p. 61. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.